

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan yang dilakukan di negara pada saat ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat. Salah satu tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kemampuan berusaha bagi pengusaha golongan ekonomi lemah. Setiap kegiatan usaha membutuhkan modal untuk membiayai usaha yang dijalankan. Modal tersebut sangat berperan bagi perusahaan dalam mengelola usahanya agar dapat berkembang sehingga keuntungan yang diperoleh meningkat.

Konsep pembangunan secara umum adalah suatu usaha untuk memperbaiki kondisi hidup dengan menunjukan pada kemajuan sosial dan ekonomi melalui pembangunan diusahakan ada perubahan dari kondisi pasif, statis, dan tertinggal menjadi aktif, dinamis, serta masyarakat yang lebih maju dalam upaya meningkatkan kebutuhan masyarakat. Pemerintah senantiasa melakukan pengelolaan sumber daya yang tersedia.

Kebutuhan akan air bersih merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi berbagai lapisan masyarakat. Karena segala aktivitas masyarakat di berbagai aspek kehidupan manapun memerlukan air bersih. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah memahami pentingnya air bersih bagi penunjang kehidupan yang sehat.

Setiap perusahaan ingin bertahan hidup dan selalu berkembang dari waktu ke waktu. Perusahaan tersebut akan selalu memperhatikan dan

berusaha meningkatkan pelayanannya. Dengan pelayanan yang baik perusahaan tersebut mendapatkan laba atau keuntungan, agar dapat mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu adalah dengan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting bagi manajer perusahaan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan (Kasmir : 2016). Untuk menganalisis dan menilai posisi keuangan serta potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan dalam laporan keuangan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian bagi pimpinan perusahaan adalah likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau saat ditagih. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio seperti *current ratio (CR)*, *quick ratio (QR)*, dan *cash ratio*. Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dalam memperoleh laba, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan

perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan dan kelebihan modal kerja. Dengan demikian kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum.

Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Modal perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari pemilik perusahaan (modal sendiri) dan dari para kreditur (modal asing). Rasio rentabilitas diukur dengan menggunakan rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomis. Dengan demikian rentabilitas sangat dipengaruhi oleh tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Salah satu perusahaan yang ada di kota kupang, yang juga sedang berusaha menjaga likuiditas dalam upaya menghasilkan laba adalah Perusahaan daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang yang diberi nama PDAM Tirta Bening Lontar. Jumlah Aktiva Lancar dan Hutang Lancar seperti pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

**Aktiva Lancar dan Hutang Lancar PDAM Kota Kupang
Tahun 2014-2017**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang lancar
	Rp	Rp
2015	7.071.658.546	239.704.229
2016	11.332.924.132	479.771.554
2017	11.397.956.205	29.268.396

(Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kota Kupang Tahun 2015-2017)

Berdasarkan Tabel 1.1, aktiva lancar yang dimiliki oleh PDAM Kota Kupang pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan peningkatan tertinggi sebesar Rp.4.261.265.586,- yaitu pada tahun 2016. Sementara pada hutang lancar terjadi kenaikan sebesar Rp.240.067.325,- pada tahun 2016. Hutang lancar tertinggi yang dimiliki oleh PDAM Kota Kupang yaitu pada tahun 2016 sedangkan hutang lancar terendah ada pada tahun 2017. Laba yang diperoleh dan Modal PDAM Kota Kupang pada tahun 2015-2017, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.2

Laba Usaha dan Modal PDAM Kota Kupang Tahun 2014-2017

Tahun	Laba Usaha	Modal Sendiri	Modal Asing
	Rp	Rp	Rp
2015	1.097.745.023	24.861.512.885	313.120.740
2016	912.103.025	32.361.512.885	616.031.843
2017	222.964.659	32.361.512.885	29.268.396

(Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kota Kupang Tahun 2015-2017)

Pada Tabel 1.2, laba usaha PDAM Kota Kupang mengalami penurunan sebesar Rp.185.641.998,- pada tahun 2016 serta Rp.689.138366,- pada tahun 2017. Laba usaha tertinggi yaitu pada tahun 2015 sedangkan laba usaha terendah yaitu pada tahun 2017. Pada tahun 2016 modal sendiri yang dimiliki oleh PDAM Kota Kupang mengalami peningkatan, sementara pada tahun 2017 tidak mengalami perubahan. Kemudian modal asing PDAM Kota Kupang mengalami peningkatan sebesar Rp.302.911.103,- pada tahun 2016 dan mengalami penurunan pada tahun 2017. Modal asing tertinggi yaitu pada tahun 2016 sedangkan modal asing terendah yaitu pada tahun 2017.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menjadi alasan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Likuiditas Dan Rentabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian yaitu “Bagaimana tingkat likuiditas dan rentabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan tingkat likuiditas dan rentabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang

Sebagai sumbangan pikiran dan bahan masukan bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Peneliti lain

Dapat dijadikan tambahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama.